

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIBAS	NERACA	6	23-08-2002

■ Pertambangan

Cevron dan Texaco akan Investasi US\$ 450 Juta untuk Migas di Riau

Jakarta, NERACA

Walaupun "kehilangan" Blok CPP (Coastal Plains Pekanbaru) karena kontraknya berakhir dengan Pertamina c.q. pemerintah, Cevron dan Texaco, pemegang saham PT Caltex Pasific Indonesia (CPI), tetap komitmen melakukan investasi di bidang migas di Indonesia. Tahun 2003, dua raksasa minyak dunia itu akan menginvestasikan US\$ 400 juta - US\$ 450 juta untuk pengembangan migas di sejumlah lapangan minyak yang dikelolanya.

Ditemui wartawan di Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (DESDM) Jakarta, kemarin, Vice President Cevron-Texaco Petroleum Inc., George L. Kirkland mengungkapkan, pihaknya akan terus melanjutkan rencana pengembangan lapangan mi-

gas yang dikelola Caltex saat ini, dengan target produksi lebih baik dari yang ada. Saat ini, kata Kirkland, produksi CPI setelah lepas dari lapangan CPP, berkisar antara 550.000 - 560.000 barel/hari.

"Kita akan mengembangkan kesempatan yang ada. Berdasarkan kajian ekonomi yang kita lakukan, kita harapkan tahun depan bisa melakukan investasi US\$ 400 juta hingga US\$ 450 juta. Kita konsisten melakukan ini dengan tekad terus memperbaiki produksi," kata Kirkland didam-pingi Presdir CPI, Humayun Boshah.

Selain akan mengembangkan lapangan yang ada, menurut Kirkland, CPI juga berencana untuk mengembangkan geothermal di Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Drajat 3. Namun bagaimana persisnya keterlibatan dalam proyek ini, Kirkland tidak merinci lebih jauh. Dia juga tidak

menegaskan apakah rencana investasi US\$ 450 juta pada tahun 2003 itu termasuk rencana pengembangan geothermal.

Selain melakukan kunjungan ke DESDM, Kirkland juga menyempatkan hadir di Pertamina menemui Direktur Utama Pertamina Baihaki Hakim. Ketika Kirkland masih bertugas di Rumbai, Riau, dia adalah anak buah Baihaki Hakim sebagai *engineer*.

Kepada *Neraca*, Humas CPI Renvile Almatissier mengatakan, pertemuan dengan Baihaki di antaranya juga membicarakan soal produksi Caltex, komitmen investasi, dan pengembangan geothermal. "Persisnya saya kurang tahu, tiga itu yang dibicarakan," kata Renvile.

Seperti diketahui, CPI adalah Kontraktor production Sharing (KPS) terbesar yang pernah memproduksi minyak 780.000 barel/

hari di masa jayanya. Seiring dengan kondisi sumur (alam) ditambah dengan kondisi sosial politik yang sering kali berpengaruh pada sisi keamanan, produksi CPI terus merosot. Sebelum Blok CPP habis kontraknya, produksi CPI masih berada pada kisaran 650.000 barel/hari.

Saat ini produksi CPP sendiri berada pada level 43.000-an barel/hari. CPI yang pernah mengupayakan agar produksi tidak *drop* di bawah 50.000 barel/hari, tidak berhasil karena konon selain masalah alam, juga keamanan dan investasi. Praktis, sejak Blok tersebut siap diserahkan ke Pertamina, tidak ada lagi investasi yang signifikan yang mengucur dari CPI.

Blok CPP sejak 9 Agustus lalu dikelola secara bersama (konsorsium) oleh Pertamina dan PT Bumi Siak Pusako (BSP). (31)